

Pentingnya Guru PAK Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Kristen di SMP Negeri 2 Sompak Kecamatan Sompak Kabupaten Landak

Agustinus Koamesak

SMP Negeri 2 Sompak

Email: agustinuskoamesak76@gmail.com

Ina Martha

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Ngabang

Email: inamartha489@gmail.com

Ridolfroa S.Th Manggoa

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Ngabang

Email: ridolfmanggoa23@gmail.com

Korespondensi Penulis: agustinuskoamesak76@gmail.com*

Abstract. *There has been delinquency among some students at SMP Negeri 2 Sompak. Examples of student delinquency that often occur are skipping school during class hours, smoking during class hours or outside class hours, and not having responsibility for doing school work or homework given by the teacher. Therefore, Christian religious education teachers are needed to educate, teach and guide students so that acts of delinquency do not occur again. The aim of the research is to explain the importance of PAK teachers in overcoming the delinquency of Christian students at SMP Negeri 2 Sompak so that students become role models for their family, church and the Indonesian nation they love. The author uses qualitative research methods using observation, interviews, documentation and literature techniques. The results found were that if PAK teachers were more committed and responsible in dealing with the delinquency of Christian students, then Christian students would increasingly experience changes in their lives from acts of delinquency. Conclusion: Religious Education teachers who serve at SMP Negeri 2 Sompak must be committed and responsible in overcoming the delinquency of Christian students at SMP Negeri 2 Sompak so that students are able to show commendable attitudes in family, church, national and state life now and forever.*

Keywords: *importance, PAK teacher, overcome, mischief, Christian students.*

Abstrak. *Telah terjadi kenakalan sebagian peserta didik di SMP Negeri 2 Sompak. Contoh kenakalan peserta didik yang seringkali terjadi ialah bolos sekolah pada jam pelajaran, merokok pada saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, dan tidak memiliki tanggung jawab dalam mengerjakan pekerjaan sekolah maupun pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Karena itu, dibutuhkan guru pendidikan agama Kristen untuk mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik agar tidak terjadi lagi tindakan kenakalan. Tujuan penelitian untuk menjelaskan pentingnya guru PAK dalam mengatasi kenakalan peserta didik Kristen di SMP Negeri 2 Sompak supaya peserta didik menjadi teladan bagi keluarga, gereja, dan bangsa Indonesia yang dicintainya. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan kepustakaan. Hasil yang ditemukan ialah apabila guru PAK semakin berkomitmen dan bertanggung jawab dalam mengatasi kenakalan peserta didik Kristen, maka peserta didik Kristen akan semakin mengalami perubahan hidup dari perbuatan kenakalan. Kesimpulan: guru PAK yang mengabdikan diri di SMP Negeri 2 Sompak harus berkomitmen dan bertanggung jawab dalam mengatasi kenakalan peserta didik Kristen di SMP Negeri 2 Sompak supaya peserta didik mampu menunjukkan sikap yang terpuji dalam kehidupan berkeluarga, bergereja, berbangsa, dan bernegara sekarang dan selamanya.*

Kata Kunci: *pentingnya, guru PAK, mengatasi, kenakalan, peserta didik Kristen.*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Kristen adalah suatu upaya mengajarkan pengajaran Kristen yang bersumber kepada Alkitab. Guru pendidikan agama Kristen sangatlah diperlukan untuk menuntun moral dan akhlak peserta didik supaya tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Tuhan misalnya kenakalan peserta didik (Mau 2022:2). Pendidikan agama Kristen sebagai pondasi dalam meletakkan dasar-dasar iman Kristen kepada peserta didik di SMP Negeri 2 Sompak. Usia peserta didik SMP Negeri 2 Sompak merupakan usia masa remaja. Biasanya masa remaja ialah masa usia pemberontak, oleh sebab itu PAK harus diajarkan kepada peserta didik. Masa remaja merupakan masa penuh gejolak emosi dan ketidakseimbangan, sehingga remaja mudah terkena pengaruh lingkungannya, remaja gampang diombang-ambingkan. Bahkan masa remaja menjadi suatu masa pertentangan dan pemberontakan (Abdurrahman 1998:225). Peserta didik di SMP Negeri 2 Sompak sebagai masa remaja yang mengalami penuh dinamika sehingga menimbulkan kenakalan peserta didik SMP Negeri 2 Sompak dimaksud.

Kenakalan peserta didik Kristen di SMP Negeri 2 Sompak seperti biasanya terjadi di kota-kota besar, sehingga dapat merambat sampai ke pelosok-pelosok daerah dan semakin meningkat, naik frekuensinya maupun intensitasnya. Mappiare menggolongkan remaja bermasalah dalam tiga (3) kelompok, yakni: (1) bermasalah wajar menurut ciri-ciri remaja; (2) bermasalah menengah yang bersangkutan dengan tanda bahaya; (3) berbahaya tahap kuat meliputi bermasalah pasif dan agresif (Lase 2005:31). Menurut Gunarsa bahwa kenakalan remaja ialah kenakalan semu dan kenakalan yang sebenarnya (Gunarsa 1978:29).

Sarwono menandakan bahwa pentimpangan perilaku remaja yang belum dewasa, sehingga sengaja melanggar hukum dan kesadaran anak itu sendiri tentang konsekuensi dari pelanggaran itu (S.W.Sarwono 1989:196). Kenakalan remaja terdiri atas empat jenis yaitu: (1) kenakalan yang menimbulkan korban fisik; (2) kenakalan yang menimbulkan korban materi; (3) kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak lain; (4) kenakalan melawan status. Terjadinya kenakalan peserta didik dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: keadaan rumah tangga, status ekonomi rendah, perumahan yang jelek, lingkungan keluarga yang kurang baik, teman-teman yang kurang baik, tidak ada ajaran agama, konflik mental yang terganggu, lingkungan sekolah yang kurang baik, waktu luang yang tidak teratur, konflik kebudayaan, kesehatan badan yang kurang baik (Asyari 1994:85).

Penulis melakukan observasi secara langsung bahwa sebagian peserta didik Kristen di SMP Negeri 2 Sompak seringkali bolos jam sekolah, sering merokok, dan tidak mengerjakan pekerjaan sekolah dan pekerjaan rumah yang diberikan guru mata pelajaran. Pernyataan ini

senada dengan ungkapan Marthen Mau bahwa biasanya sebagian peserta didik di lembaga pendidikan formal melanggar aturan sekolah, misalnya merokok di sekolah saat jam istirahat, mengejek, menghina, dan membuli sesama teman (Mau 2022:4).

Menurut Iwan (guru PAK) bahwa perkembangan saat ini merupakan perkembangan era digital, sehingga media teknologi semakin canggih dan mempengaruhi semua aspek kehidupan dan perilaku peserta didik di SMP Negeri 2 Sompak. Akibat dari kecanggihan teknologi, maka peserta didik saling mempengaruhi bolos jam belajar, merokok, dan tugas-tugas yang diberikan guru tidak dikerjakan dengan baik (Iwan 2021). Menurut Aldi Presi Johnatan (peserta didik) bahwa masa SMP merupakan masa yang sangat menyenangkan, sehingga tidak terulang kedua kali, kebetulan masih muda, sesekali bolos bolehlah (Johnatan 2021). Menurut Azarya Alvin A'ar (peserta didik) bahwa masa remaja atau masa SMP ini jangan disia-siakan, kesempatan untuk merokok bersama teman-teman jangan dilewatkan (A'ar 2021). Sementara itu Ledia dan Kezia Nirmala Putri juga menjelaskan sesekali tidak mengerjakan tugas sekolah tidak apa-apa, yang penting happy dengan kawan kawan (Putri 2021).

Menurut Jamaludin (Kepala Sekolah) bahwa guru PAK perlu melakukan berbagai peran untuk mampu mengatasi kenakalan peserta didik. Apabila pembinaan peserta didik diabaikan, apalagi ditambah kemajuan teknologi yang semakin canggih, hal ini akan mengakibatkan kenakalan remaja khususnya peserta didik di SMP Sompak (Jamaludin 2021). Oleh sebab itu pengajaran PAK perlu terus dilakukan. PAK adalah upaya yang dilakukan terus-menerus oleh siapapun (pribadi guru, keluarga, gereja, dan masyarakat) baik formal, non formal, dan informal dibawah pengaruh dan pimpinan Roh Kudus untuk mendidik, mengajar dan membentuk watak dan kepribadian seseorang sesuai dengan Alkitab agar mereka mengalami pertumbuhan dan kedewasaan dalam Kristus.

Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses yang berlangsung dari suatu lembaga akademis untuk menolong orang mengerti sesuatu yang baru dalam lingkup budayanya termasuk keterampilan, seni dan pengetahuan, dan semuanya itu bertujuan untuk menambahkan dan mengubah pola hidupnya (Goalangi 2005:1). Pendidikan dan pengajaran sangat penting untuk membimbing remaja sehingga pada akhirnya remaja bertumbuh dalam iman dan pengenalannya akan Kristus serta meyakini akan keselamatannya (Abineno 2001:222). Pendidikan Agama Kristen ialah usaha yang dilakukan, yang direncanakan terus menerus untuk membentuk watak, sikap, dan karakter Peserta didik sehingga Peserta didik di SMPN 2 Sompak dapat menghayati, memahami dan mengamalkan nilai-nilai hidup sesuai dengan Alkitab.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara, dan studi literatur. Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan diperoleh dari situasi yang alamiah (Marthen Mau, Saenom 2021:94). Metode kualitatif bertujuan agar dapat mendeskripsikan informasi yang diterima dari sumber sekunder dan primer, sehingga dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran (Proskunatas Musaputra et al. 2022:3).

Teknik observasi merupakan proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono 2013:226). Teknik observasi adalah pengamatan langsung kepada suatu obyek yang akan diteliti (Mau and Nubatonis 2020:89) yaitu mengatasi kenakalan peserta didik dan melakukan wawancara juga kepada kepala sekolah, guru PAK, dan peserta didik Kristen di SMP Negeri 2 Sompak. Teknik wawancara dapat dilakukan oleh *interviewer* secara langsung kepada informan untuk mendapatkan data dan informasi yang kredibel (Rialestari, Anabokay, and Tang 2022:4). Teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono 2013:137). Studi literatur ialah suatu aktifitas yang berkorelasi langsung dengan penghimpunan data melalui analisis data dan informasi untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat (Marthen Mau, Saenom, Ina Martha, Gundari Ginting 2022:168). Studi literatur ialah metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber yang dibutuhkan penulis (Saenom 2023:109). Tujuan penelitian kepustakaan ialah untuk mendapatkan data-data dan informasi yang diperlukan penulis dari berbagai sumber, misalnya melalui buku, artikel jurnal, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan topik pemaparan (Amid et al. 2022:42). Dengan demikian, perolehan data dan informasi melalui sumber-sumber kepustakaan dapat disusun, diuraikan, dijelaskan, dan dinarasikan menjadi tulisan yang bermanfaat bagi khalayak ramai (Mau 2023:749).

HASIL

Pendidikan agama Kristen merupakan suatu usaha yang telah dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan untuk mengembangkan peserta didik di SMP Negeri 2 Sompak sebab Roh Kudus telah memberikan kesanggupan kepada peserta didik untuk memahami dan menghayati kasih Allah di dalam Yesus Kristus melalui pengajaran yang telah

diberikan oleh guru pendidikan agama Kristen. Hal ini dapat dibuktikan bahwa kenakalan peserta didik di SMP Negeri 2 Sompak dapat teratasi dengan baik, sehingga peserta didik Kristen mampu memahami dan menghayati iman Kristen secara baik, peserta didik bertobat dan mengalami perubahan hidup ke arah kemajuan, belajar firman Tuhan dengan baik, dan melayani Tuhan dalam segala aspek kehidupan. Kemudian peserta didik Kristen di SMP Negeri 2 Sompak juga telah memiliki karakter Kristus sesuai firman Tuhan.

PEMBAHASAN

Pentingnya Guru Pendidikan Agama Kristen

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Kristen

Pada hakikatnya seorang guru pendidikan Agama Kristen memiliki jabatan yang penting dalam pendidikan. Guru ialah orang yang pekerjaannya mendidik, mengajar dan mengasuh. Pendidik memiliki persamaan arti dengan didaktik yaitu tentang proses mengajar yang menimbulkan proses belajar. Guru berarti orang yang pekerjaan mata pencahariannya yakni mengajar (Penyusun 2003:377). Pendidikan Agama Kristen artinya usaha yang dilakukan secara terencana dan kontinyu dalam rangka mengembangkan peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Allah di dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari terhadap sesama dan lingkungan (Sitangang 2007:55). Untuk mengembangkan aspek-aspek pribadi manusia diperlukan seseorang yang berkompentensi dan profesional dalam bidangnya. Karena itu, guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam bidangnya. Guru harus berpandangan luas dan memiliki berbagai kriteria sebagai seorang guru (Sitangang 2007:182). Tugas guru itu banyak bukan hanya mengajar (B.S.Sidjabat 2009:99).

Pada hari Jumat, 5 Februari 2021, penulis mewawancarai dengan Jamaludin (Kepala Sekolah) menyatakan bahwa guru PAK ialah orang yang melakukan usaha secara terencana dan kontinyu dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik melalui pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Allah di dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari terhadap sesama dan lingkungan. Jadi, guru PAK perlu membimbing peserta didik supaya menghindarkan diri dari perbuatan dosa dan memiliki pertumbuhan iman dan pengenalan yang benar tentang Kristus (Jamaludin 2021).

Menurut Iwan (guru) saat diwawancarai peneliti pada tanggal 6 Februari 2021 bahwa guru PAK ialah pendidik profesional dengan tugas pokok untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik berdasarkan pimpinan Roh Kudus agar menjadi orang Kristen sejati yang mempercayai Yesus Kristus sebagai Tuhan dan

Juruselamat (Iwan 2021). Pendidik memiliki persamaan arti dengan didaktik yaitu perihal proses mengajar yang menimbulkan proses pembelajaran (Ismael 1998:52). Tong berpendapat bahwa menjadi seorang guru harus memberikan suatu beban dalam hati, seorang guru bukanlah pekerjaan main-main, menjadi guru bukanlah hal permainan atau hal yang boleh sembarang dikerjakan secara sembarangan sebaiknya sebagai guru haruslah masuk ke dalam seluruh kedalaman kebenaran dan penuh tanggung jawab (Tong 1993:28–29).

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAK adalah pendidik profesional dengan tugas mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dengan pimpinan Roh Kudus agar menjadi orang Kristen sejati yang mempercayai Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat.

2. Dasar Alkitab untuk Mengatasi Kenakalan Peserta Didik

a. Perjanjian Lama

Di dalam Kejadian 12:1-8 menarasikan tentang pemanggilan Abraham dari latar belakang kehidupan orang tua, yang kehidupannya penuh dosa yakni dosa penyembahan berhala. Abraham keluar dari Haran berangkat menuju negeri yang akan diberikan Tuhan kepadanya. Karena itu Abraham mendirikan mezbah dan mulai memanggil nama Tuhan (ay. 8) supaya kehidupannya bisa berbeda dengan kehidupan orang tuanya. Pendirian mezbah dan pemanggilan nama Tuhan yang dilakukan oleh Abraham sebagai bentuk menolak dosa, pelanggaran, dan kejahatan yang pernah dilakukan orang tuanya.

Untuk menolak bentuk dosa dan kejahatan, maka orang Israel diperintahkan oleh Musa untuk memegang segala perintah Tuhan dan mendirikan mezbah di gunung Ebal untuk mengucapkan kutuk (Ul. 27:11-26, 28: 15-46) dan di gunung Gerizim mengucapkan berkat (Ul. 28:1-14). Pengajaran firman Tuhan ini menunjukkan bahwa perintah Tuhan yang harus dipegang dan ditaati oleh umat Tuhan tanpa memiliki rasa keragu-raguan. Untuk menghindarkan diri dari kenakalan peserta didik Kristen dewasa ini, maka firman Tuhan menjadi standar mutlak untuk mengatur kehidupannya. Karena itu, salah satu hukum seremonial yang harus melandasi kehidupan peserta didik Kristen ialah Dasa Firman atau Sepuluh Firman (bdk. Kel. 20:1-17; Ul. 5:1-21).

b. Perjanjian Baru

Untuk mengatasi kenakalan peserta didik, baik di sekolah maupun diluar sekolah, maka diharuskan guru PAK memberitakan Injil kepada peserta didik. Guru PAK harus memberitakan Injil seperti Filipus memberitakan Injil atau nama Yesus Kristus kepada sida-sida Etiophia yang sedang membaca Kitab suci, sehingga dapat mengenal dan percaya kepada Kristus dengan setulus hatinya (Kis. 8:26-39).

Di dalam 2 Timotius 2:2 menekankan tujuan mengajar kepada orang lain supaya orang lain menjadi murid Kristus. Menurut Matius 28:19-20 memerintah supaya memberitakan Injil, membaptis, dan mengajar. Oleh karena pendidikan agama Kristen berhubungan erat dengan menginjili peserta didik yang nakal, membaptis peserta didik yang bertobat dan percaya Yesus di gereja masing-masing, serta mengajar peserta didik secara terus-menerus, dengan sasaran utama ialah menjadikan peserta didik sebagai murid Yesus Kristus.

Memberitakan Injil, membaptis, dan mengajar peserta didik bertujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi murid Kristus yang bertumbuh iman secara sehat dan memiliki kematangan untuk mengenal Kristus secara dalam berdasarkan kepenuhan Kristus (Ef. 4:11-13).

3. Subjek PAK

Dalam konteks pendidikan agama Kristen masa kini, maka dapat dikatakan bahwa subjek PAK adalah pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk mengajar umat manusia (peserta didik), yaitu:

a. Allah Tritunggal

Setiap orang harus meyakini secara sempurna bahwa Allah Tritunggal adalah pendidik pertama dan terutama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi PAK kepada umat-Nya (peserta didik) dan yang berkuasa untuk menyelamatkan umat-Nya (peserta didik) dari dosa.

b. Gereja

Gereja Tuhan memegang peran penting dalam mengajar PAK kepada sesama. Gembala jemaat sebagai pendidikan Kristen bertanggung jawab untuk mendewasakan umat-Nya (peserta didik) Kristen di dalam gereja. Gereja merupakan agen utama dalam mengajar PAK. Pengajaran PAK dapat diprogramkan dan dilaksanakan melalui kebaktian umum, sekolah minggu, ibadah rumah tangga, ibadah kaum muda, kaum ibu, kaum bapak, kaum lansia, dan kaum jompo, maupun bentuk persekutuan lainnya yang belum terprogramkan secara sistematis.

c. Keluarga

Kepala keluarga bertanggung jawab mengajar PAK kepada seluruh anggota keluarganya. Hal ini dapat dilakukan melalui kebaktian keluarga atau mezbah keluarga. Kepala dan ibu rumahtangga harus memimpin keluarganya menjadi keluarga Kristen yang baik dan menjadi teladan.

d. Sekolah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS mewajibkan pendidikan agama di sekolah. Pendidikan agama dapat diajarkan di sekolah,

maka guru agama Kristen bertanggung jawab untuk mengajar PAK melalui mata pelajaran/kuliah agama, acara-acara perayaan Kristen, dan retreat sekolah. Guru Agama Kristen, baik PNS, PPPK, maupun honorer ditetapkan oleh BIMAS Kristen harus mengajar PAK yang bersumber pada Alkitab, berpusat pada pribadi Yesus Kristus (Silalahi 2019:38).

Dalam hal ini yang menjadi objek utama dalam proses pembelajaran adalah peserta didik. Peserta didik oleh pengalaman belajar mengajar dan kualitas pendidikannya tergantung kepada pengalaman kualitas pengalaman-pengalaman dan sikap-sikap termasuk sikap-sikapnya pada pendidikan.

4. Hakikat Pendidikan Agama Kristen

Hakikat PAK adalah dasar atau intisari pengajaran (Silalahi 2019:39). E.G. Homrighausen & I.H. Enklaar menyatakan bahwa terdapat dua aliran pengertian yang berhubungan dengan hakikat PAK, yaitu mengutamakan pengajaran dan aliran lain yang menitikberatkan pada aspek pengalaman rohani atau keagamaan (Silalahi 2019:32). Aliran pertama adalah penekanan pada pengajaran, pengetahuan Firman Tuhan. Tegasnya aliran ini menekankan pengajaran yang mendalam, dan semata-mata berpusatkan pada Alkitab (Silalahi 2019:33). Karena itu sebagai kesimpulan dari hakikat PAK adalah menyampaikan dan mendengarkan Firman Tuhan dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya mendengar tetapi juga sebagai pelaku Firman. Aliran kedua adalah menitikberatkan pada pengalaman rohani bersama Tuhan, hidup bersama Tuhan, dan melakukan warisan-warisan gereja.

5. Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Tujuan pendidikan agama Kristen menjadi penting oleh karena pengajaran PAK didasarkan pada firman Tuhan sebagai contoh tujuan PAK terdapat di dalam Efesus 4:11-16. Spesifikasi tujuan PAK di dalam Efesus. 4:11-16 ialah: (1) untuk melengkapi orang kudus; (2) untuk pekerjaan pelayanan; (3) untuk pembangunan tubuh Kristus; (4) mengajar orang untuk mengalami pertumbuhan iman; (5) mengajar orang untuk dewasa di dalam Kristus; (6) supaya tidak mudah diombang-ambingkan oleh ajaran sesat; (7) supaya berpegang teguh dalam kebenaran firman Tuhan.

Guru Pendidikan Agama Kristen adalah salah satu unsur pelaksana pendidikan, memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian murid sebagai tujuan dari pendidikan agama Kristen. Memimpin murid selangkah demi selangkah kepada pengenalan yang sempurna mengenai peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam Alkitab dan pengajaran-pengajaran yang diberikan olehnya: membimbing murid dalam cara menggunakan kebenaran-

kebenaran asasi Alkitab untuk keselamatan hidupnya, mendorong dia mempraktekkan asasi-asasi dasar Alkitab itu, supaya dapat membina suatu peragai Kristen yang kukuh; serta meyakinkan supaya mengakui kebenaran-kebenaran dan asasi-asasi itu menunjukkan jalan pemecahan masalah- masalah kesusilaan, sosial dan politik dunia ini (Homrighausen 2009:36).

Untuk mewujudkan tujuan dari Pendidikan Agama Kristen tersebut murid-murid perlu memiliki motivasi yang benar dan kuat agar mereka mau mengambil bagian dalam mempelajari Alkitab sebagai dasar hidupnya. Janse Belandina menuliskan ada empat (4) bagian kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru PAK ialah: (1) mampu meneladani Yesus sebagai guru agung; (2) mampu menjadi teladan bagi peserta didik serta lingkungan masyarakat sebagai penuntun moral sesuai dengan ajaran Yesus; (3) memanfaatkan hasil penelitian untuk kepentingan pembelajaran PAK; (4) mampu mengembangkan motivasi baru secara kreatif dan relevan sesuai dengan tuntutan hakekat belajar mengajar PAK (Belandina 2005:4).

Faktor-faktor Pendorong Kenakalan Peserta didik Kristen di SMPN 2 Sompak

1. Faktor-faktor Internal

a. Pencarian Jati Diri

Pencarian jati diri merupakan salah satu factor-faktor dari kenakalan Peserta didik di SMPN 2 Sompak . Stanley mengemukakan bahwa masa remaja merupakan masa penuh gejolak emosi dan ketidak seimbangan. Dengan demikian remaja mudah terkena pengaruh lingkungannya, remaja gampang diombang ambingkan, sehingga A. Bendura berpendapat bahwa masa remaja menjadi suatu masa pertentangan dan pemberontakan. David L. Lehman seorang psikolog menyimpulkan: yang paling penting dalam masa remaja adalah menemukan diri sendiri. Ciri-ciri anak remaja awal (12-15 tahun) adalah ditandai oleh perubahan suara, bentuk dan ukuran fisik, seperti tinggi badan, perubahan tinggi badan, perubahan bentuk tubuh. Secara umum orang mengatakan bahwa gejala-gejala perubahan fisik tersebut merupakan tanda-tanda pubertitas. Pada wanita masa pubertas diawali dengan menstruasi dan perkembangan dan pertumbuhan buah dada (Abdurrahman 1998:225).

b. Perubahan Biologis

Perkembangan adalah pola gerakan atau perubahan yang di mulai dari pembuahan dan terus berlanjut sepanjang siklus kehidupan. Masa remaja disebut masa transisi dari seorang anak yang bergantung penuh pada orangtua berpindah kepada dirinya sendiri. Masa remaja penuh dengan pertentangan karena masa emosi yang tidak stabil.

Istilah perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Pada dasarnya ada dua proses perkembangan

yang saling bertentangan yang terjadi secara serempak selama kehidupan, yaitu pertumbuhan dan kemunduran atau involusi. Keduanya dimulai dari pematangan dan berakhir pada kematian (Abdurrahman 1998:4). Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan kuantitatif-jasmani, yaitu peningkatan struktur secara biologis (fisik) sedangkan perkembangan merupakan serangkaian perubahan progresif yang terjadi akibat dari proses pematangan dan pengalaman. Perkembangan meliputi perubahan kuantitatif dan kualitatif, baik aspek fisik, psikis ataupun sosial. Dari berbagai pernyataan di atas dapat dilihat, bahwa pertumbuhan” dapat diukur, sedang “perkembangan” dapat diamati gejala-gejalanya, yaitu perubahan-perubahan dengan adanya “pertumbuhan”. Kedua istilah tersebut tidak dapat dipisahkan karena berkaitan erat dan saling berhubungan. Selanjutnya Witherington menyatakan, pertumbuhan meliputi pematangan, belajar, dan perkembangan (Witherington 1978:141–44). Yang meliputi berbagai aspek dalam proses perkembangan. Yaitu, *Pertama*, aspek bio-fisik, mencakup fungsi tubuh secara fisik termasuk kondisi otak, seperti sel-sel syaraf yang memungkinkan berbagai pesan/informasi di terima melalui penginderaan dan proses di otak. *Kedua*, Aspek intelektual, atau kognitif akan tergantung pada kondisi fisik otak dan kondisi penginderaan seseorang secara lahir. Kualitas lingkungan akan sangat berpengaruh pada tingkat kecerdasan seseorang. Aspek intelektual atau kognitif bagian dari fungsi psikologi seseorang. *Ketiga*, Aspek kepribadian, merupakan bagian dari fungsi psikologis seseorang yang muncul dari penampilan dirinya yang terorganisir dan bermakna dan di imbangi dengan kecerdasan emosional. *Keempat*, Aspek sosial. *Kelima*, Aspek moral dan kerohanian.

Berbagai aspek ini mempengaruhi perkembangan biologis peserta didik di SMPN 2 Sompak, sehingga Guru Pendidikan Agama Kristen perlu memahami perkembangan peserta didik secara fisik. .

c. Perubahan Sosialogis

Pada masa remaja terdapat kebutuhan yang besar akan teman sebaya. Remaja yang berkumpul dalam suatu kelompok merasa diri aman dan terlindung dari ancaman atau gangguan dari luar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Gunarsa, Rasa aman dan terlindung dapat menimbulkan persatuan yang kuat antar anggota kelompok. Kesatuan dan rasa persatuan ini bisa menjadi sedemikian kuatnya sehingga menimbulkan keberanian yang berlebih-lebihan. Apa yang mereka tidak berani lakukan sendiri menjadi mudah kalau dilakukan bersama (Lase 2005:79). Pergaulan sosial dengan teman sebaya akan mempererat persatuan di antara teman sebayanya. Ini adalah kebutuhan sosial yang timbul bahwa manusia adalah makhluk sosial. Mengenai hal ini Andreas menjelaskan dalam skripsinya.

Sebagai makhluk sosial sekaligus makhluk pribadi, manusia membutuhkan orang lain secara langsung maupun tidak langsung. Manusia tidak dapat hidup tanpa orang lain. Pola dasar keberadaan manusia adalah hubungan antara pribadi (Andreas 2004:27). Interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan remaja bermula dari lingkungan keluarga. Relasi sosial dalam hubungan dalam keluarga akan mempengaruhi seorang remaja dalam membangun relasinya baik dengan dirinya sendiri maupun orang lain, sebab relasi yang dibangun dalam lingkungan keluarga merupakan acuan dasar remaja dalam membangun relasi sosial selanjutnya.

Relasi sosial kehidupan remaja turut menentukan sifat dan sikap hidup remaja, baik dalam keadaan positif maupun dalam keadaan negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa relasi remaja dengan lingkungan sosialnya tergantung dari peranan sosial sehari-harinya, serta identitas dirinya mulai terbentuk.

d. Pengendalian diri yang lemah

Remaja agak tertutup terhadap orang dewasa pada masa ini. Masa ini juga masa yang sangat rentan dan masa remaja merupakan suatu rangkaian perubahan-perubahan yang dialami oleh remaja. Remaja sering bersikap kritis, menentang nilai-nilai dan dasar-dasar hidup orangtua. Dalam hal ini remaja membutuhkan suatu sistem nilai yang tetap dan memberi rasa aman kepada remaja. Pada usia ini mereka menginginkan suatu sistem nilai yang akan menjadi pegangan dan petunjuk bagi perilaku mereka. Sistem nilai ini yang membentuk mereka memiliki kesadaran. Kesadaran yang dimaksud adalah kesadaran atas pengetahuan kepercayaan, dan norma-norma (Sarwono 1992:114). Dengan demikian, kesadaran ini akan menjadikan mereka menjadi remaja yang memiliki mental dan emosional yang bertanggung jawab. Berkaitan dengan hal ini, Nathaniel Branden, menyatakan, masa ini remaja mengalami ketakutan. Secara emosi mereka tertutup, mereka tidak dapat menerima setiap kenyataan dengan lapang dada. Dalam situasi seperti ini, remaja perlu mendapat penerimaan yang tulus dan ikhlas dari lingkungannya, sehingga remaja menjadi sadar bahwa mereka dikasihi (Branden 2001:49).

Masa remaja berarti pertumbuhan atau berkembang. Artinya bertumbuh dari masa kanak-kanak ke masa kedewasaan. Pada usia ini remaja mencari-cari arti atau makna pengalaman dan diskusi. Masa ini juga adalah usia untuk mengilhami dengan gagasan-gagasan dan prinsip-prinsip besar (Ronald 2006:169). Masa ini membuat remaja memiliki idola. Selain itu, pada periode ini sejumlah stabilitas dan tabiat diperoleh. Jika anak mempunyai suatu tujuan tertentu dan pikiran, dia memerlukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Hal ini berkaitan dengan pengendalian bathin untuk ditaati dan menyangkut masalah kepercayaan. Hal

ini termasuk dalam perkembangan religius peserta didik sehingga peserta didik di SMPN 2 Sompak memiliki kerinduan yang terdalam dengan Tuhan secara pribadi.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bambang, realita kerinduan ini merupakan indikasi bahwa perkembangan hidup remaja disadari secara langsung dan tidak langsung. Sebagaimana untuk bersekutu dengan Dia, Bapa yang penuh kasih (Mulyono 1986:2). Dengan demikian di harapkan bahwa kehidupan religius peserta didik di SMPN 2 Ngabang di pengaruhi oleh tingkat pemahaman, penghayatan, pengamalan peserta didik terhadap ajaran Kristen yang di anut akan mempengaruhi perkembangan perilaku dan moralitas serta karakter peserta didik.

e. Faktor-faktor Eksternal

a. Keluarga

Keluarga merupakan kesatuan sosial terkecil yang dibentuk atas dasar ikatan perkawinan, yang unsur-unsurnya terdiri dari suami, isteri, dan anak-anaknya. Karakteristik keluarga sebagai suatu kesatuan sosial meliputi rasa cinta dan kasih sayang, ikatan perkawinan, pemilikan harta benda bersama, maupun tempat tinggal bagi seluruh anggota keluarganya. Keluarga juga dapat diartikan bahwa satu unit masyarakat terkecil, masyarakat keluarga yang akan menjelma menjadi suatu masyarakat besar sebagai tulang punggung pemerintah, bangsa, dan negara (Ofirianus, Henni Somantik 2020:2).

Keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang remaja. Di keluargalah peserta didik menghabiskan banyak waktu dalam membentuk dan membina pribadi peserta didik. Oleh sebab itu pendidikan dalam keluarga harus diutamakan. Lingkungan keluarga adalah lingkungan dan agen yang paling banyak mempengaruhi pembentukan watak, iman dan tata nilai dalam keluarga asal (Sidjabat 2008:17). Itulah sebabnya lingkungan keluarga sangat mempengaruhi kepribadian dan watak peserta didik.

b. Pergaulan

Pergaulan mempunyai peranan sangat penting didalam pembentukan pribadi peserta didik. Pergaulan peserta didik harus terus menerus dikontrol, agar dalam pergaulannya tidak mendapat pengaruhnya tidak mendapat pengaruh negatif (Kasan 2009:21). Hubungan antara teman-teman bergaul di luar rumah juga mempengaruhi belajar peserta didik di SMPN 2 Sompak, misalnya peserta didik yang berasal dari keluarga yang baik-baik, anak yang manis, penurut berteman dengan anak yang tidak sekolah yang setiap hari kerjanya bergadang, merokok, minum-minuman keras, lambat laun sifat peserta didik akan berubah menjadi perokok, peminum, pemberontak, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu teman-teman bergaul

peserta didik di luar rumah perlu mendapat perhatian para orangtua dan guru PAK agar peserta didik tidak terjerumus ke pergaulan yang tidak baik.

c. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial dengan berbagai ciri khususnya memegang peranan besar terhadap munculnya corak dan gambaran kepribadian, serta penunjang keberhasilan belajar pada peserta didik di SMPN 2 Sompak. Umumnya peserta didik lebih terbuka dengan lingkungan sosial yaitu teman-teman sebaya. Dalam lingkungan sosial ini BS Sidjabat jelaskan bahwa faktor kepribadian peserta didik pada dasarnya terbuka (ekstrovert) dan tertutup (introvert). Kedua faktor kepribadian ini mengambil bagian dalam menentukan kualitas komunikasi dan relasi yang terjadi (Sidjabat 2008:223). Bagi peserta didik SMPN 2 Sompak yang masih remaja, kelompok atau teman sebaya merupakan tempat yang nyaman untuk mendapat status dan memainkan peranan. Apalagi kalau tidak didukung oleh kemantapan dari kepribadian dasar yang terbentuk dalam keluarga. Lingkungan pergaulan buat peserta didik adalah sesuatu yang harus dimasuki karena di lingkungan soial pergaulan seorang anak bisa terpengaruh oleh ciri kepribadiannya, tentunya diharapkan terpengaruh oleh hal-hal yang baik, lingkungan soial ini juga merupakan suatu kebutuhan dalam pengembangan diri peserta didik SMPN 2 Sompak untuk hidup bermasyarakat.

d. Pengaruh Kecanggihan Teknologi di Era digital

Perkembangan masyarakat dipacu oleh kemajuan era informasi dan tekhnologi yang canggih menunjukkan pengaruh yang kuat terhadap kemekaran media massa, dan dilain pihak secara timabl balik media masa menimbulkan dampak yang besar pula terhadap masyarakat. Media masa kini memegang peranan penting dalam kehidupan manusia (Saragih 2006:133). Pada awalnya dampak yang diberikan oleh media massa bagi masyarakat adalah baik. Karena memang tujuan dasar dari media massa adalah sebagai sarana hiburan, penerangan dan pendidikan. Namun sekarang ini, ketika media massa mengalami perkembangan yang sangat maju, pihak yang menenganinya semakin berusaha untuk memberikan informasi dan hiburan yang menarik yang tanpa disadari bahwa informasi hiburan yang diberikan, bisa merusak nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Kemajuan teknologi sangat besar pengaruhnya dalam minat belajar peserta didik, sekarang ini tidak sedikit faktor media massa yang dapat dipergunakan untuk memperdalam ilmu, namun yang sangat disayangkan alat-alat tersebut disalahgunakan antara lain buku-buku porno, film, video, casette, telepon/ handphone, dan sebagainya (Saragih 2006:135). Itulah sebabnya Guru Pendidikan Agama Kristen perlu mengarahkan peserta didik di SMPN 2 Sompak agar bijak dan bertanggung jawab menggunakan perkembangan dunia era digital ini untuk hal-hal yang positif dan bermanfaat bagi masa depan peserta didik.

Pentingnya Guru PAK Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Kristen di SMP Negeri 2 Sompak

1. Peserta didik Memahami Iman Kristen

Sesungguhnya guru PAK perlu mengingatkan kepada peserta didik untuk membiasakan diri pada hal-hal yang baik dalam pergaulan sehari-hari (1 Korintus 15:33) mengatakan “Janganlah kamu sesat: Pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik. Karena itu, guru PAK memiliki kepentingan untuk mengingatkan peserta didik secara terus-menerus dalam hal menjaga diri dari pergaulan yang buruk. Apabila peserta didik salah dalam bergaul, maka bisa membawa kehancuran dalam dirinya sendiri, seperti putus sekolah dan cita-cita yang diimpikan tidak bisa diraih (S. dan M. Mau 2021:16). Untuk mengatasi keburukan seperti merokok, menghina, mengejek, dan lain-lain, maka peserta didik Kristen harus memiliki iman yang teguh.

Iman Kristen sebagai keyakinan kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat dalam hidup dan terus-menerusewartakan kasih Tuhan Yesus dalam kehidupan sehari-hari. Dalamewartakan kasih Yesus Kristus sebagai bentuk pengendalian batin dan mengokohkan kepercayaan kepada Kristus. Perkembangan spiritual peserta didik supaya semakin memiliki kerinduan yang terdalam di dalam Tuhan secara pribadi. Peserta didik harus memahami iman Kristen melalui bersekutu dengan Tuhan sebagai Bapa yang penuh kasih (Mulyono 1986:26).

Iman Kristen penting dipahami oleh peserta didik di SMP Negeri 2 Sompak. Iman Kristen sebagai keyakinan kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat peribadinya (Iwan 2021). Perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman, penghayatan, dan pengamalan seseorang terhadap nilai yang dianut, ajaran moral yang disosialisasikan dan ajaran agama. Makin mendalam pemahaman agama seseorang dapat mempengaruhi perilakunya (Salim 1991:227–28).

2. Peserta didik perlu mengalami pertobatan

Pendidikan Agama Kristen yang diajarkan guru bertujuan agar peserta didik di SMP Negeri 2 Sompak mengalami pertobatan atau perubahan hidup. Pertobatan merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik. Pertobatan sebagai tindakan yang secara sadar dilakukan oleh seseorang yang telah mengalami peristiwa iman berupa perjumpaan pribadi dengan Tuhan, sehingga berbalik dari dosa kepada Allah di dalam suatu perubahan kehidupan sepenuhnya, yang dinyatakan di dalam bentuk cara berpikir, merasa, dan berkehendak yang baru. Pertobatan seseorang seharusnya mencakup berbagai aspek kehidupan, yakni pertobatan pikiran, perasaan, perkataan, dan perbuatan dosa yang telah diperbuatnya (Mau 2020:98).

Seorang guru PAK tidak perlu bergantung pada pengetahuan dan teori di dalam buku saja. Seorang guru PAK harus mempunyai iman, pengharapan, dan memiliki hidup baru (Gosetiwani 2005:49). Seorang guru PAK agar dapat berhasil dalam tugasnya sebagai seorang pengajar perlu mengenal Kristus secara pribadi atau hidup baru. Mengalami lahir baru berarti mengalami kelahiran secara rohani yaitu ketika seorang berbalik seratus delapan puluh derajat dari kehidupan lama kepada kehidupan baru di dalam Tuhan (Penyusun 2008:9).

Jadi, Iwan (guru PAK) menyatakan bahwa guru PAK perlu membimbing peserta didik di SMP Negeri 2 Sompak untuk bertobat dan meninggalkan kehidupan lamanya atau lahir baru dengan menyerahkan seluruh hidupnya hanya berpusat pada Yesus Kristus. Sehingga menjadi teladan bagi peserta didik lainnya yang dapat mencerminkan kemuliaan Kristus dan menjadi berkat bagi peserta didik maupun orang lain (Iwan 2021).

3. Peserta didik melayani Tuhan dalam segala aspek kehidupan

Firman Tuhan sebagai amanat Tuhan (Ul. 6:4-9; Mat. 28:19-20) dan merupakan tugas *kerygmatic*. Istilah *kerygmatic* dari kata “*Kerygma*” yaitu pemberitaan kabar baik atau sukacita (Injil) bahwa Yesus telah datang menyelamatkan manusia berdosa yang telah lahir baru dan bertobat. Guru PAK saat memberitakan Injil atau berkhotbah kepada peserta didik bukan hanya sekadar melaksanakan pelayanan secara rutinitas, melainkan bertanggung jawab secara penuh dalamewartakan firman Tuhan sesuai dengan kehendak Allah kepada peserta didik (Marthen Mau 2021:84).

Alkitab adalah satu-satunya sumber pengetahuan manusia mengenai rancangan keselamatan dan Alkitablah yang melukiskan dengan terang yang mewujudkan dalam pendidikan agama Kristen (Silalahi 2019:18). Alkitab adalah Firman Allah yang tertulis, laporan pernyataan dalam sejarah, sumber pengetahuan akan hidup dan pengajaran Yesus dasar mutlak bagi kemajuan rohani dan ukuran bagi kepercayaan dan kelakuan Kristen serta mengandung azas-azas susila bagi hidup manusia. Dengan demikian, Alkitab sebagai wahyu khusus dan Allah menyatakan diri-Nya melalui Kitab Suci karena Kitab Suci sebagai wahyu khusus yang dinyatakan bagi manusia dalam suatu unsur antropomorfis, artinya Allah mengomunikasikan diri-Nya kepada manusia dengan menggunakan bahasa manusia yang dinyatakan dalam keberadaan manusia (M. Mau 2021:235–36).

Peserta didik di SMP Negeri 2 Sompak perlu diajarkan dan dibimbing oleh guru pendidikan agama Kristen supaya tekun dalam membaca Alkitab. Karena Alkitab sebagai sumber perkataan Allah yang dikomunikasikan-Nya secara sempurna, oleh karena Kitab Suci memiliki kesempurnaan sehingga tidak perlu disangsikan oleh manusia (peserta didik Kristen) (M. Mau 2021:136). Karena itu, Alkitab perlu dibaca, dihayati dan diimani oleh peserta didik.

Sebab Alkitab sebagai landasan hidup kekristenan yang menuntun peserta didik untuk menyerahkan hidup dalam melayani Tuhan Yesus pada segala aspek kehidupan (Iwan 2021).

4. Peserta Didik Memiliki Karakter Yesus

Guru PAK sebagai seorang pemimpin, karena itu guru PAK dimampukan Tuhan untuk membentuk jiwa dan watak peserta didik. Dilihat dari pandangan Alkitab, maka peserta didik diperlukan bertumbuh dalam budi pekerti (watak, karakter) berdasarkan kehendak Tuhan. Rasul Paulus menasihatkan agar orang Kristen senantiasa berkomitmen membuang dan mematikan segala sikap batin dan perangai buruk dari kehidupan seperti marah, geram, kejahatan, fitnah dan kata-kata kotor (Kol. 3:5-11). Perjumpaan pribadi seseorang dengan Tuhan Yesus membuka diri untuk menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi; serta mengaku percaya dengan sungguh, maka Roh Kudus hadir dalam diri peserta didik. Sebab Roh Kudus mampu mengerjakan tabiat baru, akhlak mulia, dan berasal dari Kristus Yesus.

Pada saat bersamaan peserta didik diajar, dibimbing, dan dilatih untuk mengenakan belas kasihan, kemurahan, kerendahhatian, kelelahlembutan dan kesabaran (Gal. 5:22-23) (Sidjabat 2008:6). Sifat-sifat ini merupakan watak dan perangai hidup Yesus Kristus yang perlu diteladani oleh peserta didik dan guru agama Kristen di SMP Negeri 2 Sompak. Guru PAK memaparkan dengan belajar agama Kristen peserta didik di SMP Negeri 2 Sompak mampu dan bisa memiliki watak atau karakter seperti Tuhan Yesus. Sehingga dalam hubungan sosial dimana pun peserta didik berada watak atau karakter Yesus yang penuh kasih tercermin (Iwan 2021).

5. Peserta didik sebagai generasi keluarga, gereja, dan bangsa

Keluarga merupakan lembaga pertama bagi anak-anak untuk pendidikan rohani dan menanamkan kebiasaan belajar, moral, tanggung jawab serta iman Kristen. Peserta didik diajar dengan baik dalam keluarga, maka peserta didik akan menjadi generasi penerus dalam keluarga. Peserta didik di SMP Negeri 2 Sompak merupakan generasi penerus bagi keluarga yaitu generasi terbaik bagi orang tua (Jamaludin 2021).

Peserta didik juga sebagai generasi penerus gereja karena itu gereja perlu terlibat dalam mendidik peserta didik Kristen. Gereja menjadi alat Tuhan untuk memelihara dan membagikan harta rohani yang berharga kepada umat manusia di segala waktu dan tempat. Dan khususnya kepada ahli-ahli waris perjanjian Tuhan, yakni jemaat Yesus Kristus. Peserta didik adalah generasi penerus gereja, karena itu peserta didik adalah tiang-tiang gereja yang perlu dibimbing supaya senantiasa menjadi generasi bagi gereja. Peserta didik ialah generasi penerus

gereja yang akan menjadi garam dan terang melalui pewartaan kabar baik tentang Injil Kristus kepada dunia yang belum percaya kepada Tuhan Yesus (Jamaludin 2021).

Masyarakat merupakan lembaga pendidikan ketiga setelah pendidikan di dukung keluarga dan sekolah (Ihsan 2008:58). Dengan demikian, maka keterlibatannya di lingkungan masyarakat sangat besar kemungkinan akan mempengaruhi pribadi peserta didik tersebut, baik dalam hal yang bersifat negatif maupun positif. Demikian pula sebaliknya, melalui keterlibatannya dalam lingkungan masyarakat maka peserta didik tersebut dapat memberi suatu pengaruh yang terbesar bagi kehidupan masyarakat di sekitarnya, entah itu dalam hal social maupun melalui sebuah keahlian atau keterampilan yang dimiliki.

Keterlibatan Peserta didik dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di lingkungan masyarakat dapat membawa dampak yang menguntungkan bagi perkembangan pribadinya, dan sebaliknya dapat pula merugikan” Peserta didik merupakan bagian integral dari masyarakat Indonesia dan merupakan generasi masa depan bangsa dan negara.

Peserta didik di SMPN 2 Sompak adalah harapan dan calon pemimpin masa depan. Remaja merupakan struktur dari masyarakat keseluruhan sehingga tingkah laku remaja harus diukur dari kebudayaan, norma, dan nilai yang berlaku dalam masyarakatnya (S 1994:198). Isjoni menyatakan, “guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa” (Isjoni 2007:74). Dengan demikian Peserta didik di SMPN 2 Sompak di persiapkan menjadi pemimpin hebat bagi bangsa dan Negara Indonesia. Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa dan negara Indonesia yang akan meneruskan estafet pembangunan bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila sebagai dasar Negara Indonesia (Jamaludin 2021).

Tugas utama peserta didik yang sangat berat sebagai generasi unggul bagi keluarga. Peserta didik di SMPN 2 Sompak adalah generasi utama bagi keluarga. Keluarga adalah tempat bertumbuh dan tempat pendidikan pertama dan terutama bagi peserta didik untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab bagi keluarga. Selain itu Orangtua dalam keluarga membimbing peserta didik untuk beribadah ke gereja. Peserta didik adalah tiang-tiang gereja yang akan berdampak bagi kemajuan gereja di masa mendatang. Selain itu juga peserta didik di SMP Negeri 2 Sompak adalah generasi emas bagi masa depan bangsa dan negara Indonesia.

KESIMPULAN

Upaya untuk mengatasi kenakalan peserta didik Kristen perlu dilakukan melalui pendidikan agama Kristen, termasuk peserta didik Kristen di SMP Negeri 2 Sompak. Pendidikan agama Kristen yang dilaksanakan oleh guru PAK untuk mengembangkan dan membentuk watak peserta didik Kristen di SMP Negeri 2 Sompak yang mengalami berbagai kenakalan yakni peserta didik suka bolos sekolah, merokok dan tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Karena itu, pentingnya tugas seorang guru PAK untuk membimbing dan mendidik peserta didik agar tidak terlibat dalam kenakalan.

Guru Pendidikan Agama Kristen perlu memiliki tujuan yaitu menolong peserta didik di SMP Negeri 2 Sompak dari semua golongan umum yang dipercayakan kepada gereja untuk pemeliharaan akan pernyataan Allah dalam Yesus Kristus supaya mereka di bawah pimpinan Roh Kudus melayani sesama atas nama Tuhan dan bukan lagi anak-anak yang diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran dengan teguh berpegang pada kebenaran dalam kasih Kristus, kita akan bertumbuh dalam segala hal dalam Kristus.

Guru pendidikan agama Kristen memiliki jabatan penting dalam mendidik peserta didik di SMP Negeri 2 Sompak. Pendidikan agama Kristen dilaksanakan sebagai usaha yang dilakukan secara terencana dan kontinyu dalam rangka mengembangkan peserta didik di SMP Negeri 2 Sompak supaya melalui pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Allah di dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari terhadap sesama dan lingkungan. Dengan demikian kenakalan peserta didik mampu diatasi dengan baik sehingga peserta didik memahami dan mengerti iman Kristen, bertobat dan mengalami perubahan hidup, belajar berita Alkitab dan melayani Tuhan dalam segala aspek kehidupan, memiliki watak dan karakter Kristus serta peserta didik mampu menjadi generasi penerus bagi keluarga, gereja dan bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- A'ar, Azarya Alpin. 2021. Wawancara (Peserta Didik). Sompak: SMP Negeri 2 Sompak.
- Abdurrahman, Mulyono. 1998. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abineno. 2001. Pokok-Pokok Pengajaran Dari Iman Kristen. Jakarta: BPK gunung mulia.
- Amid, Markus, Marthen Mau, Henni Somantik, and Eliantri Putralin. 2022. Benefits Of Health Protocol And Covid-19 Vaccination For Indonesian People. Vol. 2.
- Andreas. 2004. Pelayanan Bagi Remaja Yang Mengalami Penolakan Dalam Keluarga. Jakarta: SETIA Jakarta.
- Asyari. 1994. Pitologi Sosial. Surabaya: Usaha Nasional.
- B.S.Sidjabat. 2009. Mengajar Secara Profesional. Bandung: Kalam Hidup.
- Belandina, Janse. 2005. Profesionalisme Guru Dan Bingkai Materi. Bandung: Bina Media Informasi.

- Branden, Nathaniel. 2001. *Kiat Jitu Meningkatkan Diri*. Delaprata Publising.
- Goalangi, Yusmaliani. 2005. *Diktat PAK-1*. Jakarta: SETIA Jakarta.
- Gosetiawani, Mery. 2005. *Pembaruan Pengajar*. Bandung: Kalam Hidup.
- Gunarsa. 1978. *Psikologi Anak Bermasalah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Homrighausen, I. H. Enklaar &. E. G. 2009. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Ihsan, Faud. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. 2007. *Dilema Guru-Ketika Pengabdian Menuai Kritik*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ismael, Andar. 1998. *Dikdaktik Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK gunung mulia.
- Iwan. 2021. *Wawancara (Guru PAK)*. Sompak: SMP Negeri 2 Sompak.
- Jamaludin. 2021. *Wawancara (Kepala Sekolah)*. Sompak: SMP Negeri 2 Sompak.
- Johnatan, Aldi Presi. 2021. *Wawancara (Peserta Didik)*. Sompak: SMP Negeri 2 Sompak.
- Kasan, Thalib. 2009. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Studia Press.
- Lase, Jason. 2005. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Sekolah Terhadap Vandalisme Siswa*. Jakarta: Program Pascasarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia.
- Marthen Mau, Saenom, Ina Martha, Gundari Ginting, dan Samuel Sirait. 2022. "Model Pembelajaran Orang Dewasa Di Era Masyarakat 5.0." *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2(2):165–78.
- Marthen Mau, Saenom, &. Ferdiana Fransiska. 2021. *Peranan Membaca Alkitab Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kristen*. Cetak.
- Marthen Mau. 2021. "Implementasi Pola Pelayanan Yesus Sebagai Pelayan Menurut Injil Matius 4:23." *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 4(1).
- Mau, Marthen. 2020. "Implikasi Teologis Berita Pertobatan Yoel Dalam Yoel 2:12-17." *Copyright©* 1(2):98–111.
- Mau, Marthen. 2021. "Kajian Manfaat Alkitab Menurut 2 Timotius 3:16 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini." *Manna Rafflesia* 7(2):235.
- Mau, Marthen. 2022. "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parindu." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(4).
- Mau, Marthen. 2023. "Capacity of Christian Educators in the Age of Community 5.0." *Internasional Journal of Integrative Sciences (IJIS)* 2(5). doi: <https://doi.org/10.55927/ijis.v2i5.4203>.
- Mau, Marthen, and Felipus Nubatonis. 2020. "Peran Gembala Sebagai Pendidik Dalam Penggembalaan Di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Ensingo Desa Sungai Daging Kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau." *Jurnal PKM Setiadharna* 1(3).
- Mau, Susanti dan Marthen. 2021. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristendalam Mengatasi Pernikahan Dini Pesertadidikdisekolah Menengah Pertama Kristensetia Bakti Empaong,." *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3(no 1).
- Mulyono, Y. Bambang. 1986. *Mengatasi Kenakalan Remaja*. Yogyakarta: Yayasan Andi.
- Ofirianus, Henni Somantik, &. Felipus Nubatonis. 2020. "KELUARGA KRISTEN SEBAGAI LEMBAGAPENDIDIKAN INFORMAL BAGI ANAK DI GKSIJEMAAT 'MORIA' EMPAONG." *Jurnal Coram Mundo: Teologi & Pendidikan Agama Kristen* 2(1).
- Penyusun, Tim. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Penyusun, Tim. 2008. *Garis-Garis Besar Khotbah*. Jakarta: Delima.
- Proskunatas Musaputra, Tegar, Markus Amid, Henni Somantik, and Marthen Mau. 2022. "Peranan Gembala Sidang Dalam Pengembangan Ekonomi Warga Jemaat Di GBI Jemaat Kairos Desa Kampet Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak." 4(2).

- Putri, Ledia dan Kezia Nirmala. 2021. Wawancara (Peserta Didik). Sompak: SMP Negeri 2 Sompak.
- Rialestari, Meryantje Anabokay, and Esau Yesyurun Tang. 2022. "Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Rohani Peserta Didik." *Jurnal DIKMAS Arastamar Ngabang* 4(1).
- Ronald. 2006. *Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup, Mendidik Dan Mengembangkan Moral Anak*. Bandung: CV. Yramma Widya.
- S.W.Sarwono. 1989. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali.
- S, Siegel. 1994. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Gramedia.
- Saenom, Marthen Mau. 2023. "Memercayai Alkitab Sebagai Firman Allah Yang Benar." *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 5(1).
- Salim. 1991. *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: LP3ES.
- Saragih, Jahenos. 2006. *Suara Hati Anak Bangsa Dengan Solusinya*. Jakarta: Suara Gereja Kristiani yang Esa Peduli Bangsa.
- Sarwono. 1992. *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sidjabat, BS. 2008. *Membesarkan Anak Dengan Kreatif*. Yogyakarta: Yayasan Andi.
- Silalahi, Andi. 2019. *Diktat PAK*. Jakarta: SETIA Jakarta.
- Sitangang, Sariaman. 2007. *Bagaimana Menyusun KTSP Dan Perencanaan Pembelajaran PAK*. Jakarta: Enskratela Putra Jaya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi. Bandung: Alfabeta.
- Tong, Stephen. 1993. *Arsitek Jiwa II*. Jakarta: LRIL.
- Witherington, H. C. 1978. *Psychology Pendidikan (Alih Bahasa M. Buchari)*. Jakarta: Aksara Baru.